BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Pengertian Judul.

2.1.1. Pengertian

Judul : ***Perencanaan Dan Peracangan Kampus Sekolah Tinggi Pastoral Santo Paulus Di Kewapante Maumere Kabupaten Sikka.***
(Pendekatan Arsitektur Modern)

Perencanaa***n*** : Rencana, Rancangan, rangka, sesuatu yang akan di kerjakan. *(kamus besar bahasa indonesia)*

Merencanakan : Mengkonsep, menyususn konsep. *(kamus besar bahasa indonesia)*

Perencanaan : Proses pembuatan, cara, pembuatan merancang banguanan. *(kamus besar bahasa indonesia)*

Sekolah : Adalah lembaga yang di rancang untuk pengajaran siswi / murid dibawah pengawasan guru. *(wikipedia bahasa indonesia.)*

Sekolah tinggi : Merupakan perguruan tinggi yang meyelenggarakan program pendidikan secara profesioal dalam satu disiplin ilmu. *(wikipedia bahasa indonesia.)*

Ilmu sains, atau ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia segi - segi ini di batasi agar di hasilkan rumusan - rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya dan kepastian ilmu – ilmu di peroleh dari keterbatasannya. *(wikipedia bahasa indonesia).*

Ilmu pastoral : Adalah sebuah cabang ilmu teologis yang berfokus pada perspektif penggembalaan pada semua kegiatan dan

fungsi gereja dan pendeta, kemudian menarik kesimpulan teologis dari pengamatan yang di lakukan. Sejak zaman reformasi protestan istilah “ pastoral ” di pakai dalam dua pengertian. Pertama “ pastoral ”sebagai kata sifat dari“pastor”.Karena pastor melaksanakan penggembalaan, maka istilah pastoral dalam konteks ini berarti sama dengan penggembalaan itu sendiri. Pemahaman yang kedua adalah pastoral sebagai studi tentang penggembalaan itu sendiri. *(wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas)*

Di : Kata depan untuk menyatakan atau menandai tempat, kata depan sebagai penanda waktu. *(sumber: kamus bahasa indonesia lengkap, Eko hadi wiyono).*

Kewapante : Merupakan nama tempat / nama salah satu kecamatan di kabupaten Sikka. (*Lokasi perencanaan*).

Maumere : Merupakan nama tempat / ibu kota kabupaten Sikka.

Kabupaten Sikka : Salah satu kabupaten di propinsi NTT.

Pendekatan : Proses perbuatan, cara mendekati, Usaha dalam rangka aktifitas penilitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, atau metode - metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. *(sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai pustaka, 1998).*

Arsitektur : Seni dan ilmu merancang dan membuat konstruksi bangunan. Metode dan gaya rancangan suatu konstruksi. Sebagai sistem simbol makna, ruang,dan waktu *(sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai pustaka 1998)*

Modern : Yang terbaru, mutakhir, paling akhir, cara baru. *(sumber: kamus Bahasa Indonesia penerbit Bintang Usaha Jaya, 1996)*

2.2. Pemahaman Tema.

2.2.1. Pendekatan Rancangan.

Tema rancangan yang dipakai adalah pendekatan arsitektur modern :

A. Pendekatan

Pendekatan mengandung pengertian yaitu proses, cara, perbuatan mendekati, antara usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang di teliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa Depdiknas (2001 : 246).

B. Arsitektur.

- Arsitektur adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, metode dan gaya merancang bangunan.Menurut kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa Depdiknas (2001 : 246).
- Arsitektur adalah bagian dari kebudayaan manusia, berkaitan dengan berbagai segi kehidupan antara lain : seni, teknik, ruang / tata ruang, geografi, sejarah. Dalam buku arsitektur modern, Yulyanto Sumalyo.
- Dari segi seni, Arsitektur adalah seni bangunan termasuk didalamnya bentuk dan ragam hiasnya, dari segi menguraikan tentang pengertian tentang arsitektur.
- Dari segi teknik, Arsitektur adalah sistem mendirikan bangunan termasuk proses perancangan konstruksi, struktur, dan di dalam hal ini juga menyangkut aspek dekorasi dan keindahan.
- Dari segi ruang : Arsitektur adalah pemenuhan kebutuhan ruang oleh manusia atau kelompok untuk melaksanakan aktifitas tertentu.
- Dari segi sejarah : Arsitektur adalah ungkapan fisik dan peninggalan budaya dari suatu masyarakat di dalam batasan tempat dan waktu. Berdasarkan beberapa batasan diatas maka

dapat dikatakan bahwa arsitektur tidak hanya dibangun oleh manusia mulai dari zaman primitive misalnya pohon atau di gua, tetapi juga oleh makhluk hidup lainnya sebagai tempat tinggal (burung, serangga). Arsitektur sudah ada sejak adanya manusia pertama hidup bumi ini, untuk melindungi dirinya dari alam (hujan, terik matahari, angin dan lain-lain) ataupun gangguan makluk hidup lainnya baik binatang maupun manusia dari kelompok lain. Sejak itu, hingga sekarang dan masa yang akan datang arsitektur akan selalu berkembang dalam bentuk semakin kompleks, sejalan dengan perkembangan peradaban dan budaya termasuk ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan kebutuhan manusia baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Jadi sacara umum Arsitektur dapat disimpulkan sebagai salah satu ilmu yang dapat memadukan seni dan teknologi dalam menciptakan ruang atau bangunan bagi manusia.

C. Modern.

- Modern mempunyai arti terbaru, muthakhir atau sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.
- Memodernkan artinya menjadikan (menyebabkan, membuat menjadi modern) Menurut kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa Depdiknas (2001 : 751)

Dari pemahaman uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan dari Pendekatan Arsitektur Modern adalah suatu proses perancangan terhadap ilmu arsitektur yang dapat memadukan seni dan teknologi dalam menciptakan ruang atau bangunan bagi manusia dengan gaya bangunan yang terbaru atau muthakhir sesuai dengan tuntutan zaman.

2.2.2. Interprestasi Judul dan Tema

Berdasarkan uraian pengertian judul dan tema di atas, maka pemahaman judul dan tema Perencanaan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral Santo Paulus Di Kewapante Maumere Kabupaten Sikka dapat di simpulkan sebagai :

"Suatu proses merencanakan bangunan kampus sekolah tinggi di Kewapante Maumere kabupaten Sikka dengan tetap memperhatikan bentuk dan fungsinya yang disesuaikan dengan gaya arsitektur modern atau bangunan yang terbaru sesuai dengan tuntutan zaman".

2.3. Pemahaman Arsitektur Modern.

2.3.1. Sejarah Perkembangan Arsitektur Modern.

Arsitektur modern muncul pada abad ke XX akibat adanya revolusi industri dalam bentuk rasionalisasi dan penggunaan mesin secara besar – besaran. Sistem fabrikasi diterapkan di mana sebagian besar elemen bangunan dibuat di pabrik, penggunaan mesin – mesin, teknologi baja tulang dan sebagainya. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan revolusioner, cepat, mendasar dan total dalam arsitektur dari klasik, Neo klasik dan Elektik manjadi modern. Gejala ini terjadi selain karena kejenuhan terhadap bentuk, teori dan kaidah – kaidah tentang seni dan arsitektur yang sudah berkembang ratusan bahkan ribuan tahun sebelumnya, dan juga terjadi kerena perubahan dalam pola piker, pola hidup dan budaya masyarakat. Perubahan juga terjadi dalam segi dinamika penduduk, jumlahnya berlipat ganda, yang semuanya menuntut penyediaan fasilitas modern, praktis, ekonomi, cepat dibangun fungsional tanpa mengabaikan aspek keselarasan, kesombongan dan keindahan.

Pada masa ini timbul berbagai aliran seni, budaya dan arsitektur seperti arsitektur fungsionalisme, kubisme, rasionalisme dan juga sering di sebut purisme karena mempertahankan kemurnian, mentabukan dekorasi yang tidak fungsional. Setelah seni dan arsitektur Art Noeveau, Art – Deco, kemudian berkembang aliran murni abstrak total dipelopori oleh kelompok De Stil. Konsep keindahan semacam ini tidak hanya diterapkan dalam bentuk rumah – rumah dan bangunan tidak bertingkat lainnya, tetapi juga diterapkan dalam arsitektur bangunan pencakar langit, suatu bentuk yang belum pernah ada pada masa sebelumnya. Selanjutnya arsitektur modern berkembang begitu cepat dalam bentuk dan aliran yang sangat kompleks, dan tidak dapat dikelompokkan dalam periode waktu dan tempat seperti pada masa klasik dan tradisional.

Selain itu juga terjadi spesialisasi dan terpisahnya dua keahlian yaitu arsitek dalam hal bentuk, ruang dan fungsi dan di lain pihak ada juga arsitek di bidang keahlian konstruksi dan struktur dalam hal perhitungan dan pelaksanaan bangunan.

Dengan kata lain adanya pemikiran bahwa seni tidak lagi dipandang sebagai sesuatu untuk kesenangan dan kepuasan tetapi bagi suatu seni terapan dalam estetika industri sehingga perkembangan terakhir pada abad XIX dan pada sepuluh tahun awal abad XX, perkembangan arsitektur modern berkaitan menjadi satu sama lain dalam keseragaman gagasan yang kemudian menyebar hampir ke seluruh dunia dan akhirnya disebut international Modern / International Style.

Arsitektur modern tidak bermula dengan revolusi yang tidak dengan tiba-tiba membuang yang pra modern dan menggantinya dengan geometris sebagai satu – satunya rupa arsitektur, tetapi secara setahap demi setahap menghapuskan ornament – ornament dan dekorasi yang digantikan oleh geometri. Arsitektur modern diketahui telah

berkembang lebih kurang setengah abad, berawal kira – kira tahun 1920 hingga 1960 dan pada bulan September 1930 telah diadakan suatu konggres oleh CIAM yang menghasilkan metode berpikir secara rasional untuk membangun kembali bangunan – bangunan yang hancur akibat perang dunia II. Dalam hal ini mereka menerapkan kecepatan dalam membangun (pabrikasi komponen bangunan), efisien, ekonomis, dan rasional. Penekanannya pada rasionalitas. Bangunan yang demikian ini dianggap mencerminkan fungsinya dan gejala ini melintasi batas negara dan budaya, sehingga dapat dianggap bersifat Internasional.

Arsitektur modern mempunyai pandangan bahwa arsitektur adalah 'olah pikir' dan bukan 'olah rasa' (tahun 1750), dan 'permainan ruang' dan bukan 'bentuk'. Sejalan dengan kemajuan teknologi yang pesat ikut mempengaruhi arsitektur. Munculnya teknologi bahan bangunan yang mendukung arsitektur modern. Misalnya kaca yang dapat digunakan untuk mengekspresikan space atau ruang.

Karena ciri – cirinya yang 'ada tapi tak terlihat'. Selain itu untuk mewujudkan kecepatan dalam membangun maka dilakukan dengan produksi masal bahan bangunan sehingga mengakibatkan arsitektur modern dapat menembus batas budaya dan geografis, dan arsitektur menjadi suatu gaya internasional serta bangunan-bangunan di dunia menjadi seragam.

Ornamen – ornament dalam bangunan dianggap suatu kejahatan dan klasisme yang pernah dipakai oleh kaum fasis dan nazi menjadi simbol yang negatif dan perlu diolah

(sumber arsitektur modern akhir abad xix dan abad ke xx, yulianto sumalyo,edisi ke 2.)

2.3.2. Ciri – Ciri Arsitektur Modern.

Arsitektur modern yang muncul pada abad ke XX mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

- Asimetris.

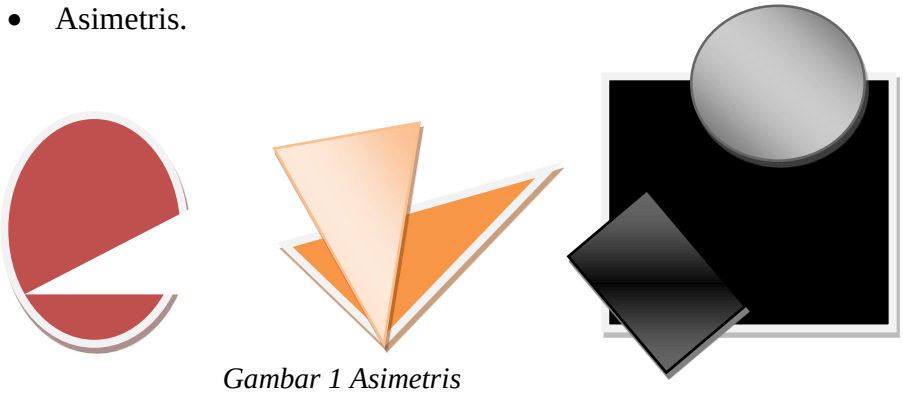

Gambar 1 Asimetris

- Kubisme / semua sisi (depan, samping dan belakang) dalam komposisi kesatuan bentuk.

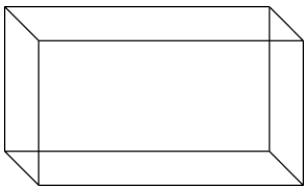

Gambar 2 kubisme

- Elemen bangunan (seperti jendela, dinding, atap dan lain – lain) menyatu dalam komposisi bangunan.

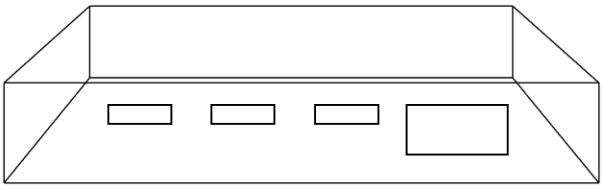

Gambar 3 elemen bangunan

2.3.3. Prinsip Desain

1. Prinsip – Prinsip Arsitektur Modern.

Prinsip utama arsitektur Modern merupakan suatu bentuk pengulangan, pemaduan serta pengambilan sepenuhnya salah satu bentuk klasik tetapi dalam skala dan ukuran lebih besar. Hal ini

terlihat jelas pada arsitektur modern awal (Neo - Klasik). Aliran Neo – Klasik di golongkan kedalam suatu awal arsitektur modern karena selain kaidah baku arsitektur klasik sudah sepenuhnya tidak dilaksanakan, digabungkan satu dengan yang lainnya dan menggunakan sistem konstruksi maupun bahan – bahan bangunan khususnya baja dan teknologi baru atau modern.

Prinsip arsitektur modern juga timbul karena terjadinya revolusi industri kedua antara tahun 1880 - 1890 dalam bentuk rasionalisasi dan penggunaan mesin secara besar – besaran. Pada masa ini terjadi ledakan jenis bangunan dimana pada masa sebelumnya tidak, seperti : ruang pameran, pabrik, took – besar, stasiun kereta api, kantor apertemen.

Dua point dalam kaitan dengan hal tersebut yaitu : yang Pertama timbulnya sistem pabrikasi dimana sebagian besar eleman bangunan dibuat dipabrik, penggunaan mesin, teknologi baja tulang, dan sebagainya. Kedua terjadinya spesialisasi dan terpisahnya dua keahlian : Arsitek dalam hal bentuk, ruang dan fungsi disuatu pihak dan keahlian konstruksi dan struktur dalam hal perhitungan dan pelaksanaan bangunan dilain pihak. Dalam masa moderenisasi awal konsep keindahan dalam arsitektur berkembang secara radikal menantang klasikisme sebaliknya menekankan pada fungsionalisme dan plurisme atau kemurnian.

2. **Prinsip - Prinsip Arsitektur Modern Menurut para Tokoh Arsitektur :**

   a. **Eugene Emanuel Viollet-Le-Duc (1814-1879)**

      Prinsip yang dikemukakan adalah sederhana : bahwa sebuah bangunan harus direstorasi sekurang-kurangnya berdasarkan keadaan dimana kita mendapatkannya. Oleh karena itu rekonstruksi harus memperhatikan penambahan dari elemen – elemen yang hilang dimana kita dapat memperkirakan

berdasarkan peninggalan yang masih ada. Jadi arsitek tidak lebih dari sekedar menyusun kembali atau mengembalikan pada bentuk semula. ***(sumber arsitektur modern akhir abad xix dan abad ke xx, yulianto sumalyo, edisi ke 2.)***

b. Otto Wagner (1841-1918)

Prinsip dasar menurut Wagner adalah gaya baru seharusnya relistis, merupakan ekspresi langsung dari kontruksi dan memikirkan adanya teknologi serta material modern. Wagner meletakan dasar – dasar doktrin dari *Modern Architecture,* antara lain tentang adanya garis – garis horizontal, atap dasar, pembangunan material secara lanjut. Dikatakannya pula bahwa sebagai kebutuhan dan tuntutan modern

Gambar 4 desain otto wagner (1841-1918)arsitektur modern)

seharusnya merupakan sumber inspirasi dari karya-karya arsitektural. Prinsip dan pola pikir

tersebut terungkap dalam berbagai karyanya antara lain: *Post Saving bank Office* diWina (1904 – 1906). ***(sumber arsitektur modern akhir abad xix dan abad ke xx, yulianto sumalyo, edisi ke 2.)***

c. Antonio Gaudi (1852-1926)

Prinsip dasar menurut Gaudi adalah dalam membahas suatu persoalan, kita harus mempelajari, memahami dan memisahkannya dari hal – hal yang berlebihan : kita mencoba menerapkan gagasan dalam suatu bentuk dan berusaha menyederhanakannya, tetapi tetap dapat memberikan kepuasan pada dasar – dasar keindahan. Dengan demikian kita dapat menghindari permasalahan struktur, kontruksi, denah dan tata ruang dan lain – lain aspek perancangan arsitektural. Pendapat tersebut jelas mengacu pada penyederhanaan dan menghindari hal – hal yang tidak berfungsi, tetapi dapat menampilkan keindahan. ***(sumber arsitektur modern akhir abad xix dan abad ke xx, yulianto sumalyo, edisi ke 2.)***

d. Louis Henry Sullivan (1856 – 1924)

Bentuk selalu mengikuti fungsi. Tekanan kita namakan sebagai fungsi dan resultan atau yang dihasilkan adalah Bentuk. Dalam tulisan Sullivan tentang New Archicture beliau menyatakan "*suatu dekorasi baru harus dikembangkan dan digunakan secara wajar untuk mencapai keharmonisan terbatas pada bentuk organis, platis dan melekat pada dayanya untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan*".

Prinsip ini dicapai dengan sumbu-sumbu bangunan yang jelas, tata letak ruang disusun secara teratur, komposisi yang logis, tidak berlebihan dan " memurnikan " material kemudian menyusun unit bangunan dalam volume ruang sedemikian rupa sehingga bangunan mendapatkan martabat dan kemegahan.***(sumber arsitektur modern akhir abad xix dan abad ke xx, yulianto sumalyo, edisi ke 2.)***

e. Hendrik Petrus Berlage (1856 – 1934)

Prinsip dasar menurut Berlage yaitu: arsitektur baru (modern) melibatkan penciptaan ruang dan bukan menggambarkan tampak atau wajah luar bangunan saja; kita para arsitek seharusnya kembali pada hal – hal yang sifatnya otentik atau asli. Perancangan bangunan harus memikirkan kembali pada pemikiran – pemikiran mendasar tentang arsitektur. Seni konstruksi adalah menyatukan berbagai elemen untuk mendapatkan ruangan dengan segala keharmonisannya. Kemampuan kita adalah membuat karya yang asli, utuh dalam kesatuan dengan "kejujuran" dan bukan menutup konstruksi, dan membuat "topeng" penutup dari bagian dalamnya. Pendapat tersebut terlihat menekankan pada adanya kesatuan bentuk luar dan dalam dari bangunan, yang menjadi konsep dasar dari arsitektur fungsionalisme. ***(sumber arsitektur modern akhir abad xix dan abad ke xx, yulianto sumalyo, edisi ke 2.***

3. Alasan yang mendasari timbulnya modernisme

Tahun 1880 – 1890 terjadi semacam revolusi industri ke dua dalam bentuk rasionalisasi dan penggunaan mesin secara besar – besaran. Pada masa itu terjadi ledakan jenis bangunan di mana pada masa sebelumnya tidak seperti misalnya: ruang pameran, pabrik, took – took besar, stasiun kereta api, kantor, apartemen. Berikutnya m uncul bangunan lapangan terbang, hangar, bioskop. Dua hal yang perlu dikemukakan berkaitan dengan hal tersebut yaitu:

- Timbulnya sistem pabrikasi di mana sebagian besar elemen bangunan di buat pabrik, menggunakan mesin – mesin, teknologi baja tulang dan sebagainya, memungkinkan pembangunan hanya dalam waktu relative singkat.

- Terjadinya spelialisasi dan terpisahnya dua keahlian: arsitek dalam hal bentuk, ruang dan fungsi di satu pihak dan keahlian konstruksi dan struktur dalam hal perhitungan dan pelaksanaan bangunan di lain pihak.

1. Ciri – ciri arsitektur modern
    - Ideological
    - Stylistic
2. Prinsip umum arsitektur modern
    - Form Follow Funcntion (Bentuk mengikuti fungsi)
    - Less is More.
    - Anti ornament
    - Singuler (tunggal).
    - geometris
    - Jujur dalam penggunaan bahan
    - Nihilism.
3. Klasifikasi dari ciri – ciri arsitektur moderen (1920 – 1960)
    - one international style, or ‘no style’
        - Bentuk model sama dimana pun berada
        - Tanpa langgam / gaya
    - utopia and idealis
        - Arsitek seakan – akan melaksanakan impiannya memperbaiki realita dan cenderung bersifat memaksakan
    - deterministik form, fungsional / D.F.F:
        - Syarat utama dari bangunan adalah membangun mencapai kegunaan yang semaksimal mungkin
        - Ruang – ruang yang direncanakan sesuai fungsi
        - Bangunan tidak harus berdiri dari kepala, badan dan kaki.

* zeitgeist
    - Berlatar belakang logika dan keilmuan
* artis as prophet / healer
    - Berlatar belakang logika dan keilmuan
* elist/'for every man'
    - Arsitekturnya lebih menonjolkan sikap eksklusif perancangannya yang tumbuh dari keinginan bersama
* wholistic, Comprehensive redeveloment:
    - Adanya pemahaman yang menyeluruh dan saling mendukung antar elemen-elemen pembentuk arsitektur
* architect as savior/doctor
    - Arsitek menempatkan dirinya sebagai penyelamat / penyembuh dari segala permasalahan arsitektur yang mempunyai banyak gudang ide. Arsitektur Modern merupakan sebuah karya yang kompleks dan kontradiktif, ia memiliki kemampuan untuk menunjukan sebuah karya baru yang melanggar tradisi – tradisi yang telah ada. Meski demikian karya arsitektur modern tetap mengutamakan kesederhanaan sehingga tidak menampakkan kerumitan, Mies Van der Rohe menyebutnya dengan "Less is More"atau *mengutamakan fungsi dari suatu bangunan*.

4. Konsep Dasar

- Menurut, *Frank Llyod Wright (Amerika Serikat) falsafahnya* setiap permasalahan arsitektur pemecahannya adalah selalu berhubungan dengan alam dan lingkungan seperti iklim, topografi dan bahan bangunan.
- Menurut *Walter Gropius (jerman dan Amerika Serikat)*. Keahlian yang dipadu dengan kamajuan teknik dapat dilihat pada setiap perencanaannya yang sejalan dengan kemajuan teknik.
- Menurut Mies van Der Rohes (Jerman, Amerika serikat). kesederhanan, ketelitian, kerapian, kedisiplinan, keseimbangan dan bersifat umum yang diungkapkan dalam bentuk bangunannya
- Menurut Le Corbusier (Prancis). menciptakan perasaan aman, keramah– tamahan, kebahagiaan serta kesatuan yang harmonis dari bentuk-bentuk yang ada dibumi ini dan hubungannya dengan skala manusia.
- Menurut Alvar Aalto (Finlandia). suatu perencanaan yang memperhatikan keadaan alam dan lingkungan, mengahargai tradisi alam serta isinya, yaitu dengan tidak tergantung kepada bahan – bahan buatan pabrik.
- Menurut Oscar Niemeyer (Brazilia). Dasar perencanaannya selalu dipengaruhi oleh:
- Penyesuaian terhadap keadaan alam dan lingkungan.
- Penguasaan secara fungsional.
- Kematangan dan ketepatan dalam pengolahan serta pemilihan bentuk, bahan dan struktur.
- Pengungkapan yang khas dari arsitektur brazilia, tempat asalnya. ***(sumber arsitektur modern akhir abad xix dan abad ke xx, yulianto sumalyo, edisi ke 2.)***

2.4. Pengertian Pendidikan

Sebenarnya para ahli belum dapat secara pasti mendefesniskan istilah pendidikan. Drikarya (1980) mengatakan bahwa pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda ke taraf mendidik.

Dalam kamus pendidikan (*dictionary of educatioan*) dinyatakan bahwa pendidikan adalah :

a. Proses pengembangan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup.
b. Proses sosial yang terjadi pada seseorang yang di hadapkan pada pengaruh lingkungan yang dipilih dan terkontrol (khusus yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain pendidikan di pengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan – perubahan yang sifatnya permanen atau tetap dalam tingkah laku, pikiran dan sikapnya. Pengertian lain di kemukakan oleh crow and crow pada halaman 38 (1960) yang mengatakan bahwa pendidikan tidak hanya di pandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang di alami oleh seorang dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaan.

Berdasarkan pengertian – pengertian di atas maka dapat di indetifikasikan beberapa ciri pendidikan antara lain :

a. Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang, sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.
b. Untuk mencapai tujuannya, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi atau materi, strategi dan teknik penilaiannya yang sesuai.

c. Kegiatan pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (pendidikan formal dan non formal)

Jadi dengan demikian pendidikan berguna untuk pembentukan kepribadian manusia, yaitu mengembangkan manusia sebagai makluk individu, makluk sosial, makluk susila, dan makluk beragama (religius).

2.5. Jalur Dan Jenjang Pendidikan.

2.5.1. Jalur Pendidikan.

Dalam dunia pendidikan di kenal dua jalur pendidikan yaitu :

1. Jalur pendidikan formal.

   Merupakan jalur pendidikan yang di peroleh di bangku sekolah.

2. Jalur pendidikan non formal.

   Merupakan jalur pendidikan yang di peroleh di luar bangku sekolah, pendidikan ini di peroleh di lingkungan keluarga,lingkungan masyarakat.

Jalur pendidikan formal kemudian di bagi atas 4 (empat) tingkatan pendidikan yaitu :

1. Pendidikan kanak – kanak.

   Pendidikan ini bermaksud menuntun tumbuhnya rohani dan kemampuan dasar sebelum masuk sekolah dasar. Lamanya pendidikan ini adalah satu tahun.

2. Pendidikan dasar.

   Pendidikan ini bermaksud menuntun tumbuhnya rohani dan jasmani kanak – kanak, memberikan kesemptan kepada mereka guna mengembangkan bakat dan kesukaannya masing – masing dan memberikan dasar pengetahuan, kecakapan, dan ketangkasan baik lahir maupun batin. Pendidikan dasar ini terdiri atas sekolah dasar (SD) yang lamanya pendidikan 6 (enam) tahun dan sekolah lanjutan tingkat pertama yang lamanya 3 (tiga) tahun.

3. Pendidikan menengah.

   Merupakan pendidikan lanjutan yang memperluas pendidikan dan pengajaran yang didapat pada pendidikan dasar untuk dikembangkan dalam menanggapi cita hidup serta membimbing kesanggupan murid sebagai anggota masyarakat, mendidik tenaga tenaga ahli dalam berbagai lapangan khusus sesuai dengan bakat masing – masing dan kebutuhan masyarakat atau mempersiapkannya bagi pendidikan dan perguruan tinggi. Yang termasuk dalam pendidikan ini adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Yang lamanya pendidikan 3 tahun.

4. Pendidikan dan pengajaran tinggi.

   Bermaksud memberikan kesempatan kepada pelajar untuk menjadi orang yang dapat memelihara kemajuan ilmu dan kemajuan hidup masyarakat. Yang termasuk dalam pendidikan ini adalah universitas, sekolah tinggi, akademi dan sekolah politeknik.

2.5.2. Jenjang Pendidikan.

Yang di maksud dengan jejang pendidikan di sini adalah bukanlah gelar kesarjanaan, melainkan jenis pendidikan yang dapat menyalurkan bakat, minat dan kemampuan seseorang setelah ia menamatkan belajar dari pendidikan menengah. Jenis – jenis pendidikan lanjutan yang di maksud adalah jalur pendidikan tinggi atau perguruan tinggi yang bervariatif dan dapat dipilih berdasrkan minat, bakat, dan kemampuan dari seseorang. Jenis – jenis pendidikan tinggi tersebut adalah :

1. Universitas.

   Merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan dan keilmuan yang merupakan terapan beberapa bidang

ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam universitas terdapat beberapa fakultas serta jurusan yang menjalankan program pendidikan secara professional.

2. Institut.

   Merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan dan keilmuan secara professional serta terdiri atas beberapa fakultas dan jurusan yang mana hanya mengacu pada satu bidang ilmu.

3. Sekolah tinggi.

   Merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan secara professional dalam satu disiplin ilmu.

4. Akademi.

   Merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan professional yang berhubungan dengan salah satu keahlian terapan tertentu atau seni.

5. Sekolah Politeknik.

   Merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan keilmuan terapan pada beberapa bidang keilmuan

2.6. Pendidikan Tinggi

2.6.1. Unsur – Unsur Organisasi.

Susunan organisasi dari lembaga perguruan tinggi terdiri dari :

a. Dewan penyatuan.

   Terdiri dari tokoh masyarakat, yang ikut mengasuh dan membantu memecahkan permasalahan yang ada dalam perguruan tinggi yang bersangkutan.

b. Pimpinan perguruan tinggi.

   Sebagai penanggungjawab dalam pengelolaan perguruan tinggi disamping melaksanakan arahan serta kebijakan umum dalam

mengambil dan mengeluarkan peraturan, norma dan tolak ukur penyelenggaraan pendidikan tinggi. Unsur pimpinan perguruan tinggi terdiri atas rektor dan tiga pembantu rektor untuk universitas, sebutan ketua dan pembantu ketua untuk sekolah tinggi, sebutan direktur dan pembantu direktur untuk akademi dan politeknik. Masing – masing pembantu membidangi kegiatan administrasi akademik, keuangan dan umum, kemahasiswaan, kerjasama antar instansi, dan perencanaan serta pelaksanaan kerjasama pendidikan dan pengjaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

c. Tenaga kependidikan.

   Tenaga pendidik merupakan tenaga pengajar yang terdiri atas dosen dan tenaga penunjang akademik.

d. Senat perguruan tinggi.

   Merupakan badan normatif yang merupakan lembaga perwakilan tertinggi di perguruan tinggi dan lingkungan fakutas. Senat perguruan tinggi terdiri atas :

   - ✓ Universitas dan institut : rektor sebagai ketua senat dan anggota terdiri atas para dekan dan wakil dosen.
   - ✓ Sekolah tinggi : beranggotakan para guru besar, pimpinan sekolah tinggi, ketua jurusan dan wakil dosen.
   - ✓ Akademi dan politeknik : beranggotakan pimpinan akademi dan politeknik, dan wakil para dosen, direktur sebagai ketua senat.

e. Unsur pelaksana akademis.

   Merupakan penyelenggara perguruan tinggi dengan tugas utama dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam hal :

   - ✓ Pendidikan
   - ✓ Penelitian
   - ✓ Pengabdian masyarakat

f. Unsur pelaksana administrasi.

Adalah bagian yang melaksanakan dan menyelenggarakan keseluruhan pelayanan teknis dan administratif dalam pengelolaan sumber daya dan pengelolaan program yang terdiri atas : Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) dan Bagian Administrasi Umum (BAU).

g. Unsur penunjang.

Merupakn bagian yang melaksanakan dan menyelenggarakan program pendidikan bersifat telaah kepustakaan.

h. Senat mahasiswa.

Merupakan perwakilan mahasiswa yang mempunyai wewenang dalam melaksanakan kegiatan kegiatan kemahasiswaan.

i. Unit kegiatan mahasiswa (UKM).

Merupakan perwakilan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

2.6.2. Kurikulum

Kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan. Seperti yang tertuang dalam keptusan MENDIKBUT No.056/0/2013

Kurikulum untuk perguruan tinggi tersusun atas mata kulia umum (MKU), mata kulia dasar keahlian (MKDK) dan mata kulia keahlian (MKK) yang terbagi atas dua kelompok yaitu :

a. Kurikulum inti

Merupakan bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang berlaku secara professional.

b. Kurikulum lokal

Merupakan bahan kajian dan pelajaran yang di tentukan perguruan tinggi setempat dengan memperhatikan keadaan dan

kebutuhan lingkungan atau berdasarkan ciri khas perguruan tinggi tersebut.

Pada program pendidikan sarjana, penerapan kurikulum inti / nasional mencakup 60% - 80%, magister 40% - 60%, diploma 80% dan spesialis 40% - 80% dari jumlah satuan kredit semester (SKS) seluruh program studi masing – masing, program pendidikan dan selebihnya merupakan muatan lokal.

2.7. Sekolah Tinggi

2.7.1. Defenisi

Merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikna terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu. Penyelenggaraan program pendidikan akademik pada sekolah tinggi di atur oleh menteri terkait (Menteri Pendidikn Nasional).

Jenis sekolah tinggi sesuai dengan undang – undang no.2 tahun 1989 adalah :

- ✓ Terdiri dari satu disiplin ilmu dengan beberapa jurusan.
- ✓ Cabang dari disiplin ilmu tersebut.

2.7.2. Organisasi Sekolah Tinggi

Organisasi sekolah tinggi terdiri atas :

a. Unsur pimpinan : Ketua dan pembantu ketua (Puket)
b. Senat sekolah tinggi : para guru besar, pimpinan sekolah tinggi, ketua jurusan dan wakil para dosen.
c. Unsur pelaksana akademik : Jurusan, pusat penelitian dan pengabdian para masyarakat, laboratorium atau atau studio dan kelompok dosen.
d. Unsur pelaksana administratif :bagian administrasi umum(BAU) bagian administrasi akademik dan kemahasiswaan (BAAK), dan ketatausahaan.

e. Unsur penunjang : unit pelaksana teknis.

Organisasi sekolah tinggi yang dilaksanakan oleh masyarakat dapat disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan sekolah tinggi yang bersangkutan.

Sekolah tinggi di pimpin oleh seorang ketua dan di bantu oleh tiga orang pembantu ketua yang terdiri atas :

- Pembantu ketua bidang akademik
- Pembantu ketua bidang administrasi umum
- Pembantu ketua bidang kemahasiswaan.

2.7.3. Senat Sekolah Tinggi Dan Tugasnya

Merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi di perguruan tinggi yang bersangkutan dengan tugasnya :

a. Merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan sekolah tinggi.
b. Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik dan pengembangan kecakapan serta kepribadian civitas akademika.
c. Merumuskan norma dan tolak ukur penyelenggaraan sekolah tinggi.
d. Memberikan persetujuan atas rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah tinggi yang di tujukan oleh pimpinan sekolah tinggi.
e. Menilai pertanggungjawaban pimpinan sekolah tinggi atas pelaksanaan yang telah ditetapkan.
f. Merumuskan peraturan pelaksanaan akademik, kebebasn mimbar akademik, dan otonomi keilmuan pada sekolah tinggi yang bersangkutan.
g. Memberikan pertimbangan kepada penyelenggaraan perguruan tinggi berkenaan dengan calon – calon yang di usulkan untuk

diangkat menjadi sekolah tinggi yang bersangkutan dan dosen yang di calonkan memangku jabatan akademik.

h. Menegakan norma – norma yang berlaku bagi civitas akademika. Senat sekolah tinggi di pimpin oleh seorang ketua yang di dampingi oleh seorang sekretaris yang di pilih di antara anggota. Dalam melaksanakan tugasnya senat sekolah tinggi dapat membentuk komisi – komisi yang beranggotakan anggota senat sekolah tinggi dan bila di anggap perlu penambahan anggota baru.

2.7.4. Unsur Pelaksana Akademik

Pelaksana akademik pada sekolah tinggi tidak terlepas dari fungsi utamanya untuk melaksanakan TRI DARMA perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Unsur pelaksana akademik pada sekolah tinggi terdiri atas :

a. Unsur pelaksana bidang pendidikan

- Jurusan

  Unsur pelaksana sekolah tinggi yang melaksanakan pendidikan akademik dan atau professional dalam satu atau sebagian cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Jurusan dipimpin oleh seorang ketua jurusan dan di bantu oleh seorang sekretaris jurusan.

- Laboratorium

  Merupakan perangkat penunjang pelaksana pada jurusan dalam pendidikan akademika atau professional.

b. Unsur pelaksana bidang penelitian.

Kegiatan ini dilaksanakan di laboratorium jurusan atau pusat penelitian. Pusat penelitian merupakan unsur pelaksana di lingkungan ilmu sekolah tinggi yang menyelenggarakan akademik untuk melaksanakan kegiatan penelitian atau pengkajian. Pusat penelitian terdiri atas pimpinan, tenaga peneliti dan tenaga administrasi.

c. Unsur pelaksana bidang pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan melalui lembaga masyarakat, unsur penelitian, jurusan, laboratorium, kelompok dan perorangan.

2.7.5. Unsur Tenaga Pendidikan

Tenaga kependidikan di sekolah tinggi terdiri atas dosen dan tenaga penunjang akademik. Dosen adalah seorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya di angkat oleh penyelenggara sekolah tinggi dengan tugas utama mengajar.

Dosen terdiri atas :

1. Dosen biasa

   Dosen yang diangkat dan ditempatkan sebagai tenaga tetap pada sekolah tinggi yang bersangkutan.

2. Dosen luar biasa

   Dosen yang bukan tenaga tetap pada sekolah tinggi yang bersangkutan.

3. Dosen tamu

   Seorang yang diundang dan dia angkat menjadi dosen pada sekolah tinggi selama jangka waktu tertentu.

Jenjang dan jabatan dosen pada dasarnya terdiri atas asisten, lektor dan guru besar sedangakan tenaga penunjang akademik terdiri atas peneliti, pengembangan di bidang pendidikan, dan teknisi sumber belajar.

BAB III

TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

3.1. Tinjauan Umum Lokasi Perencanaan

3.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Sikka

a. Kondisi goegrafis dan administrative

a. Geografis

Kabupaten Sikka secara geografis terletak antara 806’36’’LS – 8048’0’’LS dan 121040’12’’BT -122041’24’’BT. Kondisi topografi kabupaten Sikka di kelompokan dalam satuan luas per interval kontur (ketinggian dari permukaan laut), di dominasi oleh wilayah dengan ketinggian >500 m, yakni 42,92% dari luas wilayah daratan.

b. Administratif

Secara administrasi kabupaten Sikka berbatasan dengan :

- ✓ Sebelah utara : Laut Flores
- ✓ Sebelah timur : Kabupaten Flores Timur
- ✓ Sebelah selatan : Laut Sawu
- ✓ Sebelah barat Kabupaten Ende

Kabupaten Sikka terdiri dari 11 kecamatan yang meliputi 125 desa dan 13 kelurahan, dan mempunyai luas wilayah 7.552,91 km2 yang terdiri dari 1.731,91 km2 luas daratan5.821 km2 luas lautan, kabupaten Sikka juga terdiri atas beberapa pulau sedang dan kecil yaitu pulau Babi / Bater, Pangabatang, Kambing, Pemana Besar, Palue, dan Sukun. Pembagian wilayah administrative di kabupaten Sikka adalah sebagai berikut :

- ✓ Kecamatan Nita (307,22 km2)
- ✓ Kecamatan Kewapante (80,15 km2)
- ✓ Kecamatan Maumere (131,55 km2)
- ✓ Kecamatan Bola (168,26 km2)
- ✓ Kecamatan Alok (76,39 km2)
- ✓ Kecamatan Paga (162,63 km2)
- ✓ Kecamatan Mego (111,26 km2)
- ✓ Kecamatan Lela (31,33 km2)
- ✓ Kecamatan Waigete (217,65 km2)
- ✓ Kecamatan Talibura (404,47 km2)
- ✓ Kecamatan Palue (41,00 km2)

3.1.2. Kondisi fisik dasar kabupaten Sikka.

- Klimatologi

  Iklim di kabupaten Sikka sama dengan iklim di wilaya lain di propinsi NTT yaitu memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Secara umum musim kemarau musim kemarau terjadi pada bulan juni sampai September, sedangkan musim hujan terjadi pada bulan desember – maret.

- Topografi

  Kondisi kemiringan tanah (lereng) sangat bervariasi, berkisar dari 0 s/d > 40% dan di dominasi oleh kemiringan tanah yang lebih besar 40% dangan luas 81.641 ha.

- Vegetasi

  Sebagian besar flora di kabupaten Sikka terdiri dari pohon kelapa, pohon pisang.**(*Sumber : http://www.petantt.com/kabupaten-sikka/)***

3.2. Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan

3.2.1. Kondisi dan potensi lahan (fisik dasar)

a. Letak lokasi perencanaan

Lokasi perencanaan kampus sekolah tinggi ilmu pastoral santo Paulus terletak di desa Waiara kecamatan Kewapante kabupaten Sikka dengan batas – batas lokasi sebagai berikut :

- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.
- ✓ Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan kelapa
- ✓ Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- ✓ Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga

b. Luasan lokasi perencanaan (Site)

Luas keseluruhan lokasi perencanaan adalah ± 19.560 m²

c. Keadaan Fisik

- Geologi

  Pembentukan tanah terdiri dari tanah keras tetapi tidak berbatu.
- Hidrologi

  Pada lokasi perencanaan memiliki sumber air tanah yang cukup banyak.
- Vegetasi

  Jenis vegetasi yang terdapat pada lokasi perencanaan adalah pohon kelapa, pohon pisang, dan pohon jambu monyet.
- Topografi

Keadaan topografi lokasi perencanaan tidak terlalu datar atau dengan kata lain cukup landai tapi tidak curam.

3.2.2. Sarana Dan Prasarana Lingkungan

a. Listrik

Pada lokasi perencanaan sudah terdapat jaringan listrik dari PT.PLN.

b. Jalan (akses)

Akses masuk ke lokasi melalui jalan lingkungan dengan jarak ± 600 m.

- **Aksesibilitas**

Gambar 5. Lokasi perencanaan

JLN. TRANS FLORES

JLN. LINGKUNGANGAN KE LOKASI

3.3. Tujuan Pendirian Sekolah Tinggi Pastoral

3.3.1. Tujuan Institusional

Tujuan yang hendak dicapai dengan berdirinya Lembaga Pendidikan ini adalah :

a. Melaksanakan Visi, Misi Gereja Katolik dalam hal ini KWI dan Yayasan Pendidikan Reinha Rosario Kewapante yaitu, " Keuskupan Maumere yang beriman, sejahtera, solider dan membebaskan dalam terang sabda Allah.

b. Mencetak tenaga – tenaga awam yang ahli di bidang agama Katolik yang berkualitas sesuai dengan tuntutan Negara dan Gereja di saat sekarang dan masa yang akan datang.

c. Melahirkan tenaga ahli di bidang agama Katolik sebagai guru pendidikan Agama Katolik di SD, SMP, SMA/K, penyuluh agama Katolik dan tenaga adminstrasi paroki, tenaga pastoral di KUB ,Lingkungan ,Stasi dan Paroki yang berkwalifikasi S1 dengan gelar Serjana Agama / S.Ag.

d. Melaksanakan amanat Guru Agung Yesus Kristus untuk mewartakan Injil kepelosok – pelosok, yaitu : Memelihara, mendidik, mengajar dan membimbing anak-anak, remaja dan orang dewasa di mana saja sebagai kader awam yang berhati merasul dan peduli akan masa depan Gereja lokal dan universal.

3.3.2. Tujuan Khusus

a. Mendampingi Mahasiswa dalam mengolah hidup rohani, kegerejaan dan kemasyarakatan agar tanggap, terlibat aktif dan tanggguh melaksanakan karaya pastoral sejak dini dalam perutusan Gereja Katolik.

b. Mendampingi Mahasiswa untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang sehat secara fisik maupun psikis, dewasa secara manusiawi maupun kristiani, sehingga mereka sungguh-sungguh memiliki kesiapan untuk menanggapi panggilan Tuhan sebagai rasul awam yang berhati merasul.

c. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan perkuliahan secara efektif dan efisien bagi Mahasiswa awam Katolik sehingga kompetensi mereka berkembang secara optimal sebagai tenaga katekis di medan pastoral gereja lokal dan universal.

d. Menyetarakan guru – guru Pendidikan Agama Katolik tingkat dasar dan menengah se kabupaten Sikka yang belum berkwalifikasi (S1) menjadi guru – guru Pendidikan Agama Katolik begelar Serjana Agama (S.Ag) Katolik

3.3.3. Visi Misi dan Nilai Sekolah Tinggi

Visi :

"*Terwujudnya komunitas pendidikan rasul awam ahli dalam hal pengetahuan (scientia), kehidupan rohani (religiositas), kesehatan (sanitas), kebijakan / kebijaksanaan (sapientia) dan kehidupan sosial (socialitas).*"

Misi :

a. Mendidik dan mendampingi rasul awam menjadi pribadi yang berkembang secara integral dalam pengetahuan *(scientia), kehidupan rohani (religositas) kesehatan (sanitas), kebijakan/kebijaksanaan (sapientia) dan kehidupan sosial (socialitas) sebagai tenaga ahli di bidang pastoral dan kateketik.*
b. Menyelenggarakan pendidikan dan perkuliaan yang mampu membentuk dan mengembangkan mahasiswa menjadi pribadi yang jujur, setia, disiplin, bertanggung jawab, solider, mampu bekerjasama, berjiwa melayani, berani memperjuangkan keadilan dan mampu berdialog dengan penganut agama / kepercayaan lain.
c. Melahirkan kader awam Gereja yang tanggap, terlibat dan tangguh melaksanakan karya pastoral Gereja lokal dan universal.
d. Melahirkan katekis dan guru pendidikan agama Katolik yang cerdas budi dan cerdas hati melayani umat dan peserta didik di paroki - paroki dan di sekolah-sekolah.

3.3.4. Nilai-Nilai Dasar

Kegiatan pendidikan di Sekolah Tinggi Pastoral (STIPAS) dilaksanakan dengan mengedepankan dan mendasarkan diri pada nilai – nilai dasar, antara lain : imam, harap, kasih, kejujuran, kesetiaan, kedisiplinan, tanggungjawab, solidaritas, keadilan dan pengorbanan.

3.3.5. Prospek Sekolah Tinggi

Sekolah Tinggi Pastoral (STIPAS) santo Paulus yang didirikan di Kewapante, memiliki prospek ke depan yang cukup cerah. Hal ini disebabkan karena :

1. Jumlah umat Katolik sebanyak 280.000 orang yang menempati: 36 Paroki, 200 stasi, 800 Lingkungan, 2800 Basis dan 60.000 KK.
2. Lokasi pendirian Sekolah Tinggi pastoral (STIPAS) Santo Paulus di Kewapante mudah dijangkau oleh para calon mahasiswa dari berbagai wilayah Paroki dalam Keuskupan Maumere dan dari keuskupan – keuskupan lain.
3. Ada banyak *output* SMA/K di Kabupaten Sikka dan sekitarnya akan masuk menjadi mahasiswa.
4. Ada banyak guru SD, SMP, SMA/K se kabupaten Sikka belum berkwalifikasi strata satu (S1) akan masuk menjadi mahasiswa.
5. Ada program kegiatan kewirausahaan (*enterprneurship*) yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa / tenaga ahli di bidang agama Katolik di kampus dalam rangka memampukan mereka sebagai *out put* lembaga yang sanggup membaca peluang dan menciptakan usaha yang produktip demi pengembangan karya pastoral Gereja di komunitas basis Gerejani, lingkungan, stasi dan paroki yang membesakan
6. Ada banyak *out put* akan menjadi contoh atau teladan bahkan secara biblis menjadi garam dan terang bagaimana mengintegrasikan kegiatan peribadatan dan kegiatan kemasyarakatan.

3.3.6. Program Studi Yang Ada Pada Stipas Santo Paulus

1. **Kateketik**

   Mempersiapkan guru – guru agama katolik yang trampil.

2. **Pastoral**

   Mempersiapkan kader awam yang trampil berpastoral misalkan memberikan katakese, sering kitab suci, dll yang berkaitan dengan ajaran gereja katolik di lingkungan masyarakat.

3.3.7. Fasilitas – Fasilitas Utama & Penunjang Sekolah Tinggi Santo Paulus Kewapante

1. **Fasilitas Utama**
   a. Ruang kuliah
   b. Kantor yayasan Reinha Rosario
2. **Fasilitas Penunjang**
   a. Aula / gedung serba guna.
   b. Kapela kampus
   c. Kantin
   d. Area olahraga.

3.4. Tenaga Dosen dan Administrasi

3.4.1. Tenaga Dosen

1. Tenaga Dosen Pada Prodi Kateketik

Tabel 2 Tenaga Dosen

No	Nama	L/P	Keahlian	Pendidikan
1	Drs. Karinus Duli, M.Th	L	Teologi	S2
2.	Drs.Yustinus Laba Wejak, MPd	L	Bahasa Inggris	S2
3.	Rm Emanuel Pine, Pr Lic	L	Spiritualitas	S2
4.	Rm Dr. Philipus Ola Daeng, Pr Lic	L	Moral	S3
5.	Rm.Ewaldus Sedu ,Pr Lic	L	Psikologi	S2
6.	Rm Dr.Siprianus Sande, Pr	L	Kitab Suci	S3
7.	P.Gregorius Nule, SVD, Lic	L	Moral	S2
8	P.Goris Sabon Kailuli, SVD,Lic.	L	Kateketik	S2
9	P.Dr. Henrichus Dori Wuwur,SVD	L	Homiletik	S3
10	P.Dr.Philipus Tule, SVD	L	Ilmu Perbandingan Agama	S3
11	P. Dr. Bernardus Boli Udjan, SVD	L	Liturgi	S3
12	P. Dr. Gusti Otto, SVD	L	Sosiologi	S3
13	P. Dr.George Kirchberger,SVD	L	Teologi	S3
14	Dr.Sabon Nama	L	Kitab Suci	S3
15	Antonius Ali Wutun, Spd,M.Hum	L	Humaniora	S2
16	Rm Yoris Role, Pr. S.Fi.Lic	L	Pastoral	S2

2. Tenaga Dosen Pada Prodi Pastoral

No	Nama	L/p	Keahlian	Pendidikan
1	Drs. Karinus Duli, M.Th	L	Teologi	S2
2.	Drs.Yustinus Laba Wejak, MPd	L	Bahasa Inggris	S2
3.	Rm Emanuel Pine, Pr Lic	L	Spiritualitas	S2
4.	Rm Dr. Philipus Ola Daeng, Pr Lic	L	Moral	S3
5.	Rm.Ewaldus Sedu ,Pr Lic	L	Psikologi	S2
6.	Rm Dr.Siprianus Sande, Pr	L	Kitab Suci	S3
7.	P.Gregorius Nule, SVD, Lic	L	Moral	S2
8	P.Goris Sabon Kailuli, SVD,Lic.	L	Kateketik	S2
9	P.Dr. Henrichus Dori Wuwur,SVD	L	Homiletik	S3
10	P.Dr.Philipus Tule, SVD	L	Ilmu Perbandingan Agama	S3
11	P. Dr. Bernardus Boli Udjan, SVD	L	Liturgi	S3
12	P. Dr. Gusti Otto, SVD	L	Sosiologi	S3
13	P. Dr.George Kirchberger,SVD	L	Teologi	S3
14	Dr.Sabon Nama	L	Kitab Suci	S3
15	Antonius Ali Wutun, Spd,M.Hum	L	Humaniora	S2
16	Rm Yoris Role, Pr. S.Fi.Lic	L	Pastoral	S2

3.4.2. Tenaga Administrasi

Tabel 3 Tenaga Administrasi

No	Nama	L/P	Keahlian	Pendidikan
1.	Maria T. Dua Tei, S.pd	P	Kepala Tata Usaha	S1
2.	Fransiska Lestari Lette, ST	P	Sekretaris	S1
3	Januarius A. Moat retong, S. Fil	L	Anggota	S1
4.	Ignasia Insari Kristal, S.Pd	P	Anggota	S1

3.5. Kurikulum

1. Kurikulum Program Studi Kateketik

Tabel 4. Kurikulum

No	**Mata Kuliah**	**KODE MK**	**Kredit**	**Keterangan**
I	**Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)**			
1	Pancasila	PSL	2	MUN
2	Pastoral Dasar	PSD	2	
3	Pendidikan Kewarganegaraan	PKW	2	
4	Ilmu Budaya Dasar	IAD	2	
5	Bahasa Indonesia	BIN	2	
6	Bahasa Inggris	BIG	2	
II	**Mata Kuliah Keilmuan dan Kepribadian (MKK)**			
1	Pengantar Pastoral	PPL	2	
2	Metodik Pekerjaan Pastoral	MPP	3	
3	Kateketik Umum	KKU	3	
4	Didaktik Metodik Umum	DMU	3	
5	Pengantar Teologi	PTL	2	
6	Moral Dasar	MRD	2	
7	Pengantar Kitab Suci Perjanjian lama	PKL	2	
8	Pengantar Kitab Suci Perjanjian Baru	PKB	2	

9	Liturgi Dasar	LGD	2	
10	Psikologi Umum	PSU	2	
11	Dasar – dasar Kependidikan	DDK	2	
12	Dasar – dasar Bimbingan Penyuluhan	DBP	2	
13	Pastoral Komunikasi	KMS	2	
14	Metodoloogi Penelitian/Riset	MDP	3	
15	Logika	LOG	2	
16	Antropologi Budaya	ABD		
III	**Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)**			
1	Katekese Umat	KTU	3	MUN
2	Katekese SD	KSD	2	
3	Katekese SLTP	KSL	2	
4	Katekese sekolah Menengah	KSM	2	MUN
5	Katekese Anak/Minggu Gembira	KTA	2	
6	Katekese Paroki	KTP	2	
7	Pastoral Sekolah	PSK	2	MUN
8	Pastoral Umat	PTU	3	
9	Pastoral Konseling	PKS	2	
10	Pastoral Kaum Muda	PKM	2	
11	Week End Pastoral	WEP	2	
12	Didaktik Metodik Khusus	DMK	2	
13	Kerasulan Kitab suci	KKS	2	
14	Komunitas Basis Gereja	KBG	2	
15	Homiletika	HMK	2	
16	Profesi Keguruan	PKG	2	
17	Praktek Mengajar	PMG	2	
18	Praktek Pengalaman Lapangan	PPL	4	
IV	**Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)**			
1	Injil Sinoptik	ISK	3	MUN
2	Injil Yohanes	IYS	2	
3	Surat – surat Katolik	SSK	2	
4	Kitab Nabi – nabi	KNN	2	
5	Pastoral Liturgi	PLG	2	
6	Pentateukh	PTK	2	
7	Liturgi Ekaristi	LEK	2	
8	Sejarah Gereja (Indonesia dan Dunia)	SGJ	2	